

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dalam satu tahun. Laporan keuangan juga merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen yang menggambarkan bagaimana pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah diamanahkan kepada para manajer suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan sendiri dapat dijadikan suatu cerminan bagaimana kinerja suatu perusahaan dan juga memberikan informasi yang berguna yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti dewan komisaris, direksi, manajer, serta karyawan, dan juga pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh pihak Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi aturan dan prinsip-prinsip SAK yang berlaku umum dengan tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi para pengguna laporan keuangan. Manajer diberikan kemudahan dalam penyajian laporan keuangan, yang mana para manajer diberikan *fleksibilitas* untuk menentukan metode

maupun estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta sifat *fleksibilitas* dalam SAK dapat dimanfaatkan manajemen dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang dialami perusahaan (Abdurrahman & Ermawati, 2018). Kondisi perekonomian yang tidak pasti dimasa depan mengharuskan setiap perusahaan untuk berhati-hati dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dan juga berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan perusahaan ini sering disebut dengan konservatisme akuntansi (Hertina & Zulaikha, 2017)

Dalam penyajian laporan keuangan, Indonesia sendiri mengalami perkembangan sejak tahun 2012 dengan mengadopsi standar *International Financial Reporting Standar* (IFRS). Didalam IFRS prinsip konservatisme memang tidak ada, namun diganti dengan istilah *prudence*. *Prudence* merupakan suatu prinsip kehati-hatian perusahaan yang dibutuhkan untuk membuat estimasi ketika adanya tingkat ketidakpastian, sehingga asset dan pendapatan tidak berlebihan, kewajiban dan beban disajikan secara wajar. Kedua konsep tersebut memiliki perbedaan dalam mengakui pendapatan, yang mana konsep *prudence* menyatakan bahwa pendapatan boleh diakui dengan syarat standar dalam pengakuan pendapatan dipenuhi walaupun belum direalisasikan. Sedangkan konsep konservatisme, mengakui beban terlebih dahulu baru mengakui pendapatan. Walaupun memiliki konsep yang berbeda, konsep ini mempunyai tujuan yang sama yaitu agar para perusahaan dapat menerapkan prinsip

kehati-hatian dalam mengevaluasi setiap pos laporan keuangan pada saat terjadinya ketidakpastian di masa yang akan datang.

Di dalam laporan keuangan yang menjadi fokus utama adalah informasi laba suatu perusahaan. Adapun prinsip yang berhubungan dengan informasi laba dan laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme menurut (Watts, 2003) adalah salah satu karakteristik yang penting dalam melakukan pengurangan biaya dan melakukan peningkatan kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan, sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan dan juga harga saham. Didalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Standards Board*) konservatisme diartikan sebagai reaksi hati-hati di setiap menghadapi situasi ketidakpastian yang ada pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Dengan adanya prinsip konservatisme sendiri dapat mengurangi tindakan manipulasi laba di laporan keuangan yang digolongkan sebagai kejahatan kecurangan laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian pada akuntansi yang mana dapat mempengaruhi praktik akuntansi dalam penyusunan pelaporan keuangan. Prinsip kehati-hatian diimplikasikan dengan mengakui beban-beban terlebih dahulu yang mungkin akan terjadi namun tidak segera mengakui pendapatan yang akan datang dengan tujuan agar laba bersih yang akan didapat dalam informasi lebih rendah. Konservatisme berpandangan pelaporan keuangan harus lebih pesimis

(dikecilkan) daripada optimis (dibesarkan). Prinsip ini sangat cocok untuk perusahaan yang dalam keadaan keuangan yang sulit dan ketidakpastian yang tinggi karena dapat menghindari risiko bangkrut pada suatu perusahaan (Abdurrahman & Ermawati, 2018). Konservatisme akuntansi mengantisipasi semua kerugian sejalan dengan pelaporan keuangan yang cenderung membutuhkan kepastian lebih tinggi untuk mengakui keuntungan dari kerugian dalam perusahaan (Basu, 1997).

Selain untuk mengantisipasi kerugian pada perusahaan, konservatisme bisa juga digunakan untuk mengimbangi sikap over optimisme para manajer dan pemilik perusahaan dalam beberapa kontrak atau perjanjian yang tercantum di laporan keuangan (Hertina & Zulaikha, 2017). Kondisi ini bisa dilihat pada saat para pengusaha yang bersifat optimis terhadap perusahaannya dan mengabaikan bagaimana pemilihan dan penekanan metode yang dipakai didalam laporan keuangan dan nantinya akan menimbulkan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dengan adanya konservatisme akuntansi dapat menjadi salah satu cara untuk membatasi hal tersebut. Selain berpengaruh terhadap bagian internal perusahaan, penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi sehingga nantinya akan menciptakan informasi keuangan yang berkualitas tinggi dan dapat menjadi landasan pengambilan keputusan investasi. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang digunakan dalam praktik akuntansi untuk menyusun laporan keuangan, yang mana sebagai dampak dari metode akrual yang digunakan manajemen sehingga

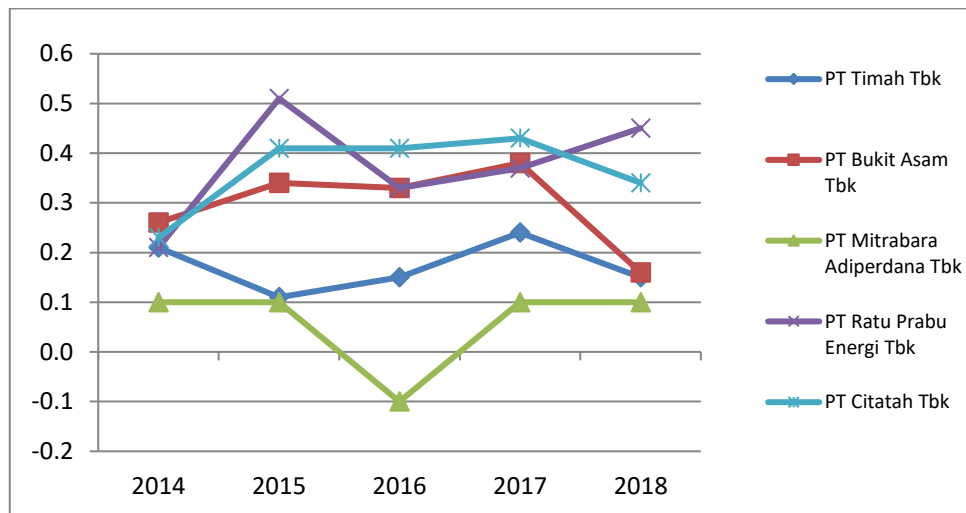
membuat perusahaan akan mengakui segera kewajiban untuk dilaporkan sedangkan pendapatan dan asset tidak akan diakui segera melainkan diakui pada saat pendapatan dan asset sudah pasti diterima.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 yang mana PT Timah Persero Tbk diduga melakukan pemalsuan informasi pada laporan keuangan semester I. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), mengungkapkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sejak tiga tahun lalu belakangan kurang sehat dan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Ketua IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan public melalui media, yang mana pada laporan keuangan PT Timah Persero Tbk semester I 2015 mengklaim bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja positif padahal kenyataannya perseroan mengalami laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan perseroan yang terus mengkhawatirkan. Ketidakmampuan jajaran dewan direksi perseroan keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Tiah kepada mitra usaha (www.tambang.co.id, 2017). Kasus ini tentunya membuat kinerja pasar saham terganggu, merusak kepentingan investor public dan merusak citra internasional Bursa Efek Indonesia.

Fenomena berikutnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini yang diolah berdasarkan laporan tahunan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia

(BEI) yang menunjukkan rata-rata konservatisme berdasarkan perhitungan akrual diambil dari 5 perusahaan pertambangan periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar 1.1
Grafik Rata-rata Konservatisme Akuntansi 5 Perusahaan Pertambangan
Periode 2014-2018



Sumber: www.idx.co.id laporan tahunan, data telah diolah

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat adanya fluktuasi rata-rata konservatif perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Konservatisme akuntansi (akrual) mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Dari 5 perusahaan diatas yaitu PT. Citatah Tbk, PT. Ratu Prabu Energi Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, dan PT. Timah Tbk mengalami fluktuasi nilai akrual. Dari kelima perusahaan, hanya PT. Mitrabara Tbk pada tahun 2016 yang menerapkan prinsip konservatisme. Dimana pada tahun

2016 nilai akrual yang diperoleh PT. Mitrabara Tbk negatif. Hal ini karena semakin negatif tingkat akrual maka prinsip akuntansi yang digunakan semakin konservatif.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi sendiri telah banyak dilakukan beberapa peneliti seperti (Crockett & Ali, 2015; Ji, Lu, & Qu, 2016; Kim, Sonu, & Choi, 2015; Mohammed, Ahmed, & Ji, 2015; Nasr & Ntim, 2018; Rickett, Maggina, & Alam, 2017; Zeghal & Lahmar, 2016). Sedangkan di Indonesia sendiri juga penelitian tentang konservatisme akuntansi telah diteliti beberapa orang diantaranya (Abdurrahman & Ermawati, 2018; Oktavia, Sinambela, & Spica, 2018; Pambudi, 2017; Samuel & Juliarto, 2015; Ulfa, Simatupang, Igustia, & Zaitul, 2019). Konsep konservatisme sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor berdasarkan penelitian sebelumnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, tata kelola perusahaan, *financial distress*, karakteristik dewan komisaris, jenis KAP, *auditor tenure*, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) atau kepemilikan investasi asing. Namun dalam penelitian ini mengambil satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI). *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan bentuk investasi asing langsung yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dari suatu Negara dengan menanamkan modalnya dengan jangka waktu panjang ke sebuah Negara lain. Sehingga *Foreign Direct Investment* (FDI) ini melibatkan dua Negara sekaligus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manawadu, Che Azmi, & Mohamed, 2019) menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif

terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat FDI yang tinggi akan meningkatkan prinsip konservatif, yang mana dengan adanya prinsip konservatisme dapat menurunkan asimetri informasi pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang diungkapkan memiliki kualitas tinggi yang akan menjadi landasan keputusan investor dalam menanamkan modalnya di suatu Negara. Menurut (Shopia & Sulasmiyati, 2018) dengan adanya FDI pada suatu Negara akan terjadinya *multiplier effect* seperti transfer modal, teknologi, kemampuan manjerial, dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu perkembangan perusahaan sehingga nantinya berdampak pada kemajuan ekonomi suatu Negara. Maka diharapkan setiap perusahaan yang ada di Indonesia menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dan juga tidak melakukan kecurangan agar para investor asing mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah adopsi IFRS. Adopsi IFRS merupakan salah satu upaya Indonesia dalam membuka pasar modal internasional (Rahmawati & Murtini, 2015). Adopsi *International Financial Reporting Standar* (IFRS) yang diterapkan di suatu Negara diharapkan mampu meningkatkan informasi akuntansi yang berkualitas dan juga dapat mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan IFRS maka dapat menerapkan prinsip konservatisme. Menurut (Manawadu et al., 2019) dengan melakukan adopsi IFRS ini dapat memeberikan informasi yang berkualitas dan berguna bagi pihak investor dan juga

informasi keuangan yang disajikan tidak memihak kepada siapapun untuk meningkatkan konservatisme.

Penelitian yang dilakukan oleh (Samuel & Juliarto, 2015) menunjukkan bahwa Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari, Amin, & Hariri, 2020) juga menunjukkan bahwa Adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. . Di dalam, IFRS memang sudah tidak memasukkan konservatisme sebagai salah satu prinsip akuntansi. Namun, setiap perusahaan akan mengalami ketidakpastian di era IFRS. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu menerapkan prinsip konservatisme pada level yang tepat dalam laporan keuangan. IFRS menjadikan informasi keuangan yang disajikan perusahaan lebih optimis dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan bisa dimengerti secara global yang menyebabkan perusahaan menjadi konservatif dalam pelaporan keuangan.

Penelitian mengenai adopsi IFRS sebagai variabel moderasi satu orang yaitu (Manawadu et al., 2019) menemukan hasil yang memperkuat hubungan antara FDI pada konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan mengadopsi IFRS maka semakin kuat pengaruh FDI terhadap konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Manawadu et al., 2019) dalam penelitian ini membuat sejumlah perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan yang pertama adalah waktu dan objek penelitian, yang mana pada penelitian sebelumnya waktu penelitian dilakukan pada tahun 2019 dan objek penelitian Negara-negara di Asia Timur. Perbedaan yang kedua, periode penelitian menggunakan periode yang terbaru, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan periode 2006-2015. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat mendorong meningkatnya ketepatan akuntansi dan hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas maka diambil judul dalam penelitian ini **“Peran Adopsi *International Financial Reporting Standar (IFRS)* Dalam Memoderasi Hubungan *Foreign Direct Investment (FDI)* dan Konservatisme Akuntansi”**

1.2. Perumusan Masalah

Dilihat dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah *Foreign Direct Investment (FDI)* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah adopsi *International Financial Reporting Standar (IFRS)* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah adopsi *International Financial Reporting Standar (IFRS)* memoderasi hubungan antara *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh adopsi *International Financial Reporting Standar* (IFRS) terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui peran adopsi *International Financial Reporting Standar* (IFRS) memoderasi *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap konservatisme akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dapat dapat dijadikan bahan referensi atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya
2. Bagi akademis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para akademis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi

3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana dampak *Foreign Direct Investment* (FDI) dan adopsi *International Financial Reporting Standar* (IFRS) tidak hanya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tapi juga dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah bab I Pendahuluan dimana Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian dimana pada bab ini peneliti membahas metode penelitian yang dilakukan di dalam penelitian. Pembahasan ini meliputi metode pengumpulan data, definisi variabel, serta pengukuran dari masing-masing variabel.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan dimana bab ini menguraikan hal-hal mengenai hasil dan analisis dari penelitian yang berisi statistic deskriptif objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

Bab V yaitu penutup dimana bab ini menguraikan kesimpulan, implikasi teori, keterbatasan penelitian, dan saran.